

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berbasis kepulauan. Provinsi berbasis kepulauan artinya provinsi yang memiliki jumlah wilayah lautan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah wilayah darat. Provinsi Kepulauan Riau sendiri terdiri dari 4% luas daratan dan 96% luas lautan. Luas wilayah total Provinsi Kepulauan Riau adalah 242.215 km<sup>2</sup> dengan topografi yang terdiri dari gugusan pulau yang dipisahkan oleh lautan (Ginting, 2013).

Kabupaten Tanjungpinang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Tanjungpinang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Bukit Bestari, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Tanjung Pinang Kota, dan Tanjung Pinang Barat. Kabupaten Tanjungpinang memiliki total luas wilayah sekitar 239,5 km<sup>2</sup> dengan luas daratan yaitu 131,54 km<sup>2</sup> dan luas wilayah lautan sekitar 107,96 km<sup>2</sup> (Susanto, 2017). Fokus penelitian ini terletak pada Kelurahan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Di Pelabuhan Sri Bintan Pura.

Tanjungpinang memiliki lautan yang luas dan kekayaan laut yang melimpah, maka tidak sedikit masyarakat yang memperoleh pendapatan dari hasil laut. Ada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan masyarakat yang mengolah hasil laut menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah. Seperti halnya salah satu contoh tersebut adalah UMKM penjualan otak-otak, yang di mana otak-otak merupakan makanan oleh-oleh khas Kota Tanjungpinang.

Hal ini dibuktikan dengan hadirnya UMKM penjual otak-otak yang tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Tanjungpinang, salah satunya Kelurahan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Di Pelabuhan Sri Bintan Pura.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Hadirnya UMKM di dalam kehidupan masyarakat merupakan penyelamat perekonomian masyarakat menengah dan bawah. Di samping dapat mengurangi tingkat pengangguran, UMKM juga memegang peranan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam kondisi ekonomi yang sulit seperti sekarang ini, justru usaha UMKM mampu bertahan. UMKM yang berada di masyarakat mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan UMKM sangat penting dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama untuk menunjang perekonomian nasional. Seperti halnya yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau.

Suatu usaha didirikan tentunya memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai demi kelancaran dan kelangsungan hidupnya. Salah satu tujuan usaha tersebut ialah untuk memperoleh laba. Dalam memperoleh laba, UMKM harus membuat harga jual pada suatu produk untuk menyesuaikan kualitas produknya. UMKM diharuskan menentukan harga pokok produksi dikarenakan harga penjualan dibuat dengan harga pokok produksi perunit ditambah dengan berapa banyaknya keuntungan yang ditentukan UMKM. Jika UMKM tidak menghitung harga pokok

produksi perunit maka UMKM pasti menemukan kesulitan di dalam memutuskan harga untuk menjual produk yang dibuat oleh UMKM tersebut.

Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2019) yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Menurut Mulyadi (2016) berpendapat bahwa “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Biaya yang dimasukkan yaitu biaya pada saat proses produksi, selama proses produksi itu sendiri terdapat biaya-biaya bahan baku, biaya karyawan untuk membuat produk tersebut, dan juga biaya diluar bahan baku dan karyawan atau biasa yang disebut dengan biaya overhead. Biaya overhead ini terdapat dua macam yaitu overhead variabel dan tetap.

Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh perhitungan akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam harga pokok produksi, peneliti menggunakan metode *full costing*. Menurut Mulyadi (2015) metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang menjumlahkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Manfaat yang dapat diperoleh pengusaha penjual otak-otak apabila menggunakan metode *full costing* salah satunya pengambilan keputusan jangka panjang.

Untuk UMKM yang tidak mampu bertahan, pada umumnya dikarenakan adanya beberapa kendala pada tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen, SDM, pemasaran, kewirausahaan, dan keuangan. Masalah mendasar pada UMKM yang paling menonjol adalah pengetahuan yang minim tentang penghitungan harga pokok produksi bagi usahanya. Apabila ditinjau kembali, penghitungan harga pokok produksi yang tepat bisa menjadi dasar perlindungan bagi pemilik dari kemungkinan kerugian.

Upaya untuk menghindari kerugian, pemilik UMKM harus memperhitungkan harga pokok produksi sehingga mendapatkan keuntungan yang dapat menutupi biaya produksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk pemilik UMKM memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat pula, karena banyak pemilik UMKM menetapkan harga jualnya berdasarkan perkiraan dari keuntungan yang ingin didapatkan atau berdasarkan harga yang ada dipasaran.

Salah satu UMKM yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri penjualan otak-otak. Pada saat ini, banyak sekali jenis otak-otak baik dari varian, bentuk, maupun rasa. Selain itu, otak-otak dapat dikonsumsi dalam berbagai kondisi konsumen baik untuk makanan lauk-pauk maupun cemilan. Hal tersebut menjadikan otak-otak sebagai salah satu makanan yang memiliki potensi tinggi untuk berkembang pesat di zaman milenium yang serba praktis dan efisien. UMKM otak-otak merupakan industri skala kecil yang bergerak dalam bidang pembuatan otak-otak. UMKM ini salah satunya yang berada di Kelurahan

Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Di Pelabuhan Sri Bintan Pura.

Pada UMKM ini, penjual masih melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang masih sederhana, penjual masih kurang menguasai pencatatan secara akuntansi yang merincikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi otak-otak. Penjual Otak-otak di Pelabuhan Sri Bintan Pura hanya melakukan pengurangan terhadap total biaya pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan untuk menentukan keuntungan. Penjual rata-rata mengeluarkan modal awal sebesar Rp. 2.000.000 untuk membangun usaha otak-otak tersebut. Biaya untuk memproduksi otak-otak per produksinya sebesar Rp. 200.000 - Rp. 500.000, dari biaya tersebut bisa menghasilkan 250 hingga 900 unit per produksinya dengan harga jual Rp. 1.000 per unit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Pada UMKM Penjual Otak-Otak Di Pelabuhan Sri Bintan Pura Tanjungpinang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikatakan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan penjual otak-otak masih menggunakan metode yang masih sederhana, penjual

masih kurang menguasai pencatatan secara akuntansi yang merincikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi otak-otak. Penjual Otak-otak di Pelabuhan Sri Bintang Pura hanya melakukan pengurangan terhadap total biaya pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan untuk menentukan keuntungan.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa harga pokok produksi dari penjualan otak-otak dengan metode konvensional yang dilakukan oleh pemilik UMKM penjual otak-otak tersebut?
2. Berapa harga pokok produksi dari penjualan otak-otak dengan menggunakan metode *full costing* ?
3. Berapa penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada UMKM Penjual Otak-otak Di Pelabuhan Sri Bintang Pura Tanjungpinang?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, serta mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah UMKM Penjual Otak-otak Di Pelabuhan Sri Bintang Pura Tanjungpinang.

2. Pada metode perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode perhitungan konvensional yang dilakukan oleh pemilik UMKM penjual otak-otak dan metode perhitungan *full costing*.
3. Data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh elemen biaya produksi yang diperhitungkan dalam periode Oktober 2022.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi dari penjualan otak-otak dengan metode konvensional yang dilakukan oleh pemilik UMKM penjual otak-otak tersebut.
2. Untuk mengetahui harga pokok produksi dari penjualan otak-otak dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada UMKM Penjual Otak-otak Di Pelabuhan Sri Bintang Pura Tanjungpinang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pengusaha

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan dan sumber informasi tentang manfaat penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi, sehingga yang diharapkan nantinya pemilik usaha dapat lebih baik dalam mengeluarkan biaya produksi di waktu yang akan datang.

#### 2. Bagi Akademis

Sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan, serta tambahan pengetahuan yang diharapkan membawa hasil yang berguna di waktu yang akan datang.

#### 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam membantu penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir dalam mendapatkan gelar sarjana serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang akuntansi.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan digunakan sebagai gambaran secara ringkas agar dapat dipahami secara sistematis yang dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**



Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang disertai dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis data dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan serta jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Selain itu juga berisi saran dan menjelaskan apa saja keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.